JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
P-ISSN 2339-0603 E-ISSN 3032-7660
E-mail: analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id

Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa: Studi Deskriptif tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pro-lingkungan terkait UMKM

[1)]Afinda Nabila, [2)]Zulkarnain Zulkarnain
[1,2)]Program Studi Akuntansi
Universitas Sains Indonesia
Email: afindanabila1711@gmail.com, zulkarnain.z@lecturer.sains.ac.id

Abstract: Penelitian ini mengkaji tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sains Indonesia, khususnya dalam konteks keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang diukur melalui tiga dimensi: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) dari 35 mahasiswa yang telah mempelajari Akuntansi Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang baik hingga sangat baik di ketiga dimensi. Rata-rata skor pengetahuan mencapai 72.00%, sikap 73.71%, dan tindakan 77.43%. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki fondasi kognitif yang solid, kecenderungan afektif yang positif, serta kemauan konatif untuk berkontribusi pada isu-isu keberlanjutan lingkungan UMKM. Namun, analisis mendalam mengungkapkan adanya disparitas gender yang konsisten dan signifikan. Responden perempuan secara konsisten menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki di semua dimensi, terutama pada dimensi sikap dan tindakan, menyoroti perbedaan dalam internalisasi dan manifestasi kesadaran lingkungan antar gender. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun kesadaran lingkungan secara umum baik, terdapat kebutuhan untuk merancang program peningkatan kesadaran yang responsif gender. Perguruan Tinggi disarankan untuk terus memperkaya kurikulum, mengembangkan inisiatif yang menargetkan partisipasi laki-laki melalui pendekatan yang disesuaikan, dan mendorong kemitraan langsung dengan UMKM. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi edukasi lingkungan yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan perguruan tinggi.

Article History
Submit 1 Juli 2025
Revisi 5 Juli 2025
Terima 2 Ags 2025

Keywords
Kesadaran Lingkungan, Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan, Tindakan Lingkungan, UMKM.

INTRODUCTION

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global yang mendesak, menuntut peran aktif dari berbagai sektor, termasuk sektor bisnis. Dalam konteks ini, keberlanjutan tidak lagi hanya menjadi isu etis, tetapi juga menjadi prasyarat bagi daya saing dan kelangsungan hidup entitas bisnis di era modern (Gomez-Trujillo et al., 2024; Nicolaides, 2021). Meskipun demikian, sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang khas dan berbeda dari negara maju. Realitas ini secara langsung memengaruhi perilaku para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam menyikapi dan berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan (Saputro et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan (Yolanda & Hasanah, 2024). Namun, di balik perannya yang vital, operasional UMKM juga tidak luput dari potensi dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang belum optimal, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, hingga jejak karbon yang belum terkelola (Tri Widayati, 2025).

Kesadaran lingkungan dari para pelaku UMKM dan pihak-pihak yang berinteraksi dengannya menjadi krusial untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Kesadaran lingkungan sendiri merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan individu terhadap isu-isu lingkungan (Baltodano-Nontol et al., 2024). Pengetahuan tentang dampak lingkungan dan solusi berkelanjutan adalah fondasi awal. Pengetahuan ini kemudian akan membentuk sikap atau kepedulian afektif, yang pada akhirnya diharapkan termanifestasi dalam tindakan nyata pro-lingkungan (Baran & Sypniewska, 2024; Player et al., 2023; Soeharso et al., 2023). Tanpa kesadaran yang memadai, upaya untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih hijau di tingkat UMKM akan menghadapi tantangan signifikan.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus dan calon profesional di masa depan, memegang peranan penting dalam mendorong perubahan menuju keberlanjutan. Mereka adalah agen perubahan yang potensial, dengan akses terhadap informasi dan pendidikan yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk memahami tingkat kesadaran lingkungan mereka, terutama yang terkait dengan sektor UMKM dan Akuntansi Lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kesadaran lingkungan di berbagai kelompok masyarakat. Namun, studi yang secara spesifik mengeksplorasi kesadaran lingkungan mahasiswa (khususnya Akuntansi) dalam konteks keberlanjutan UMKM, dengan membedah dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan secara terperinci, masih perlu diperdalam. Selain itu, temuan awal dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya disparitas menarik dalam kesadaran lingkungan berdasarkan jenis kelamin, di mana perempuan menunjukkan skor yang secara konsisten lebih tinggi di seluruh dimensi dibandingkan laki-laki. Fenomena ini konsisten dengan beberapa literatur terbaru yang mengindikasikan perbedaan gender dalam perilaku dan sikap pro-lingkungan (Li et al., 2022; Liang et al., 2024; May et al., 2021), namun perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks spesifik mahasiswa Akuntansi dan UMKM di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Universitas Sains Indonesia pada Program Studi Akuntansi, yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan, terkait dengan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, program edukasi lingkungan, dan strategi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam mendukung keberlanjutan UMKM di masa mendatang.

METODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dan distribusi tanggapan responden terkait dimensi kesadaran lingkungan. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Universitas Sains Indonesia, khususnya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria bahwa mereka telah mempelajari Akuntansi Lingkungan, baik melalui mata kuliah khusus maupun seminar, sehingga diharapkan memiliki dasar pengetahuan yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Kuesioner ini disusun untuk mengukur tiga dimensi utama kesadaran lingkungan, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Baltodano-Nontol et al., 2024). Skala pengukuran yang digunakan untuk dimensi pengetahuan adalah skala pemahaman (Tidak Paham Sama Sekali, Kurang Paham, Cukup Paham, Paham, Sangat Paham), sementara untuk dimensi sikap dan tindakan menggunakan skala frekuensi (Tidak Pernah, Jarang, Kadang, Sering, Selalu).

RESULTS AND DISCUSSION

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form, yang disebarkan kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sains Indonesia yang telah mempelajari Akuntansi Lingkungan (baik melalui mata kuliah maupun seminar). Sebanyak 35 tanggapan responden berhasil terkumpul hingga batas waktu pengisian. Rincian demografi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	4	88.57
2.	Perempuan	31	11.43
Jumlah		**35**	

Sumber: Hasil olah data (2025)

Mayoritas responden kuesioner, yakni 88,57%, adalah perempuan. Proporsi ini sesuai dengan kondisi umum di banyak perguruan tinggi, termasuk Universitas Sains Indonesia, di mana jumlah mahasiswa perempuan memang lebih banyak daripada laki-laki. Oleh karena itu, dominasi responden perempuan dalam kuesioner ini dapat dimaklumi.

Berikutnya adalah rekapitulasi tanggapan responden berdasarkan tiga dimensi kesadaran lingkungan yaitu pengetahuan (tabel 2), sikap (tabel 3), dan tindakan (tabel 4):

Tabel 2. Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi Pengetahuan

No.	Item Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Kurang	Cukup	Paham/ Tahu	Sangat	Skor %
1.	Saya memahami aspek Akuntansi Lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM.	0 0.00%	3 8.57%	11 31.43%	16 45.71%	5 14.29%	**73.14**
	Laki-laki	0 0.00%	0 0.00%	1 25.00%	2 50.00%	1 25.00%	80.00
	Perempuan	0 0.00%	3 9.68%	10 32.26%	14 45.16%	4 12.90%	72.26
2.	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik pelestarian lingkungan yang bisa diterapkan UMKM.	2 5.71%	4 11.43%	11 31.43%	9 25.71%	9 25.71%	**70.86**
	Laki-laki	0 0.00%	1 25.00%	2 50.00%	0 0.00%	1 25.00%	65.00
	Perempuan	2 6.45%	3 9.68%	9 29.03%	9 29.03%	8 25.81%	71.61
	Rata-rata						**72.00**

Sumber: Hasil olah data (2025)

Tabel 2 secara spesifik mengukur dimensi pengetahuan dari kesadaran lingkungan responden, yang merupakan komponen kognitif penting. Hasil ini memberikan gambaran tentang sejauh mana mahasiswa memiliki informasi dan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan terkait UMKM, yang menurut teori merupakan langkah awal menuju sikap dan tindakan yang pro-lingkungan. Kesadaran lingkungan secara luas diakui sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif (Quoquab & Mohammad, 2020). Dalam konteks ini, dimensi pengetahuan menjadi fondasi utama. Pengetahuan mendalam tentang isu-isu lingkungan adalah prasyarat untuk membentuk kesadaran lingkungan yang utuh, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku pro-lingkungan (Player et al., 2023). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang isu-isu lingkungan, dampaknya, dan solusi yang ada, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki kesadaran lingkungan yang baik.

Pada Item 1: "Saya memahami aspek Akuntansi Lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM", mayoritas responden (total skor 73.14%) menunjukkan pemahaman yang baik, dengan porsi terbesar pada kategori "Paham/Tahu" dan "Sangat Paham". Hasil ini mengindikasikan bahwa kurikulum atau paparan informasi mengenai Akuntansi Lingkungan di Universitas Sains Indonesia (khususnya prodi Akuntansi) cukup efektif dalam membentuk pengetahuan dasar responden terkait relevansi akuntansi dengan keberlanjutan UMKM. Studi-studi terbaru menekankan pentingnya literasi keberlanjutan, termasuk pemahaman akuntansi lingkungan, bagi profesional bisnis masa depan untuk mendukung praktik bisnis yang lebih hijau dan bertanggung jawab (Fošner, 2025). Pengetahuan ini adalah elemen kunci dari komponen kognitif kesadaran lingkungan.

Menariknya, laki-laki memiliki skor lebih tinggi (80.00%) dibandingkan perempuan (72.26%). Perbedaan skor antara laki-laki dan perempuan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Beberapa penelitian terkini masih menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan lingkungan antar gender, meskipun dengan temuan yang beragam tergantung pada konteks spesifik dan jenis pengetahuan yang diukur (Chan et al., 2019). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, paparan informasi, atau minat spesifik terhadap aspek-aspek tertentu dari keberlanjutan.

Pada Item 2: "Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik pelestarian lingkungan yang bisa diterapkan UMKM", skor rata-rata keseluruhan 70.86% menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Item ini menguji pengetahuan yang lebih aplikatif dan praktis tentang "praktik pelestarian". Tingkat pemahaman yang baik menunjukkan bahwa responden tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual, tetapi juga mulai memahami implementasinya di tingkat UMKM. Pengetahuan tentang praktik nyata dan solutif ini sangat penting untuk mendorong intensi dan perilaku pro-lingkungan, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (Baran & Sypniewska, 2024). Pemahaman praktis ini seringkali menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata.

Uniknya, pada item ini, perempuan memiliki skor sedikit lebih tinggi (71.61%) dibandingkan laki-laki (65.00%). Perbedaan antara jenis kelamin di sini (perempuan lebih tinggi) dapat mencerminkan temuan dari studi-studi yang mengindikasikan bahwa perempuan cenderung menunjukkan tingkat kepedulian dan pengetahuan yang lebih tinggi terkait praktik-praktik lingkungan sehari-hari atau implementasi solusi berkelanjutan (Liang et al., 2024). Hal ini mungkin berkaitan dengan peran sosial atau prioritas yang berbeda dalam memandang isu-isu lingkungan yang bersifat praktis.

Tabel 3. Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi Sikap

No.	Item Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor %
1.	Saya menunjukkan tanggung jawab atas keberlanjutan lingkungan atas aktivitas UMKM di sekitar tempat tinggal saya.	3 8.57%	5 14.29%	7 20.00%	11 31.43%	9 25.71%	**70.29**
	Laki-laki	1 25.00%	2 50.00%	0 0.00%	0 0.00%	1 25.00%	50.00
	Perempuan	2 6.45%	3 9.68%	7 22.58%	11 35.48%	8 25.81%	72.90
2.	Saya menunjukkan kepedulian yang konsisten terhadap cara UMKM mengelola limbah mereka.	5 14.29%	3 8.57%	1 2.86%	9 25.71%	17 48.57%	**77.14**
	Laki-laki	2 50.00%	1 25.00%	0 0.00%	0 0.00%	1 25.00%	45.00
	Perempuan	3 9.68%	2 6.45%	1 3.23%	9 29.03%	16 51.61%	81.29
	Rata-rata						**73.71**

Sumber: Hasil olah data (2025)

Tabel 3 menyajikan hasil tanggapan responden mengenai dimensi sikap, yang merupakan komponen afektif dari kesadaran lingkungan. Sikap di sini mencerminkan kecenderungan individu untuk merespons (baik positif maupun negatif) terhadap objek, isu, atau situasi lingkungan tertentu (Baierl et al., 2022). Sikap positif terhadap lingkungan seringkali menjadi mediator penting antara pengetahuan dan perilaku pro-lingkungan (Soeharso et al., 2023). Hasil tabel ini memberikan wawasan tentang seberapa jauh responden memiliki perasaan dan evaluasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan UMKM.

Pada Item 1: "Saya menunjukkan tanggung jawab atas keberlanjutan lingkungan atas aktivitas UMKM di sekitar tempat tinggal saya", responden secara keseluruhan menunjukkan sikap bertanggung jawab yang cukup kuat dengan skor rata-rata 70.29%, didominasi oleh kategori "Sering" dan "Selalu". Sikap ini mencerminkan rasa kewajiban moral atau etis individu terhadap lingkungan (Drosinou et al., 2025). Rasa tanggung jawab pribadi ini adalah pendorong kuat untuk perilaku pro-lingkungan, karena individu merasa memiliki peran dalam melindungi lingkungan (O'Donnell & Guidry, 2022). Tingginya skor keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Sains Indonesia memiliki internalisasi nilai-nilai tanggung jawab lingkungan terkait konteks UMKM.

Terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin, di mana perempuan (72.90%) menunjukkan tingkat tanggung jawab yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki (50.00%). Disparitas yang mencolok antara laki-laki dan perempuan konsisten dengan banyak penelitian terbaru yang menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki sikap pro-lingkungan yang lebih kuat, termasuk rasa tanggung jawab yang lebih besar, dibandingkan laki-laki (Li et al., 2022; May et al., 2021). Hal ini mungkin dijelaskan oleh faktor sosialisasi, norma gender, atau persepsi risiko yang berbeda terkait isu lingkungan. Perempuan seringkali dikaitkan dengan nilai-nilai komunal dan kepedulian, yang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap lingkungan.

Pada Item 2: "Saya menunjukkan kepedulian yang konsisten terhadap cara UMKM mengelola limbah mereka", Tingkat kepedulian responden secara keseluruhan sangat tinggi, mencapai skor rata-rata 77.14%, dengan hampir separuh responden menyatakan "Selalu". Item ini secara langsung mengukur tingkat kepedulian atau kekhawatiran individu terhadap isu lingkungan, khususnya pengelolaan limbah. Tingginya tingkat kepedulian adalah prediktor kuat dari intensi perilaku pro-lingkungan (Composto et al., 2023; Sugiarto et al., 2022; Wyss et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa masalah pengelolaan limbah UMKM dianggap penting oleh sebagian besar responden.

Kembali, perbedaan gender sangat menonjol, di mana perempuan menunjukkan skor kepedulian yang jauh lebih tinggi (81.29%) dibandingkan laki-laki (45.00%). Perbedaan gender yang sangat drastis ini semakin memperkuat temuan umum dalam literatur bahwa perempuan cenderung menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam mengelola limbah atau mengadopsi perilaku konsumsi hijau (Ramani et al., 2025; Z. Zhao et al., 2021). Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan peran dalam rumah tangga (misalnya, pengelolaan limbah rumah tangga), empati yang lebih tinggi terhadap dampak sosial dan lingkungan, atau paparan informasi yang berbeda. Untuk laki-laki, rendahnya skor ini mungkin mengindikasikan bahwa isu pengelolaan limbah UMKM kurang menjadi perhatian utama mereka dibandingkan kelompok perempuan.

Tabel 4. Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi Tindakan

No.	Item Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor %
1.	Saya aktif menunjukkan keprihatinan terhadap dampak lingkungan UMKM.	5 14.29%	3 8.57%	1 2.86%	13 37.14%	13 37.14%	**74.86**
	Laki-laki	2 50.00%	1 25.00%	0 0.00%	0 0.00%	1 25.00%	45.00
	Perempuan	3 9.68%	2 6.45%	1 3.23%	13 41.94%	12 38.71%	78.71
2.	Saya mendukung UMKM mengalokasi-kan dana untuk biaya lingkungan.	3 8.57%	1 2.86%	3 8.57%	14 40.00%	14 40.00%	**80.00**
	Laki-laki	0 0.00%	1 25.00%	1 25.00%	1 25.00%	1 25.00%	70.00
	Perempuan	3 9.68%	0 0.00%	2 6.45%	13 41.94%	13 41.94%	81.29
	Rata-rata						**77.43**

Sumber: Hasil olah data (2025)

Tabel 4 menyajikan hasil tanggapan responden mengenai dimensi tindakan (atau perilaku), yang merupakan komponen konatif dari kesadaran lingkungan. Dimensi ini mewakili manifestasi nyata dari pengetahuan dan sikap individu terhadap isu-isu lingkungan (Oinonen et al., 2024; Pokharel et al., 2025). Tindakan pro-lingkungan adalah langkah penting dalam mencapai keberlanjutan, karena secara langsung berkontribusi pada mitigasi dampak negatif dan promosi praktik yang lebih hijau (Raman et al., 2024; Suárez-Perales et al., 2021). Hasil tabel ini memberikan gambaran tentang sejauh mana responden siap dan aktif dalam mendukung praktik lingkungan UMKM.

Pada Item 1: "Saya aktif menunjukkan keprihatinan terhadap dampak lingkungan UMKM", responden secara keseluruhan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengekspresikan keprihatinan (skor rata-rata 74.86%), didominasi oleh kategori "Sering" dan "Selalu". Item ini mengukur perilaku ekspresif atau advokasi terhadap isu lingkungan. Keterlibatan aktif dalam menunjukkan keprihatinan adalah bentuk perilaku pro-lingkungan yang penting, karena dapat meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perubahan kebijakan atau praktik di tingkat UMKM (López-García et al., 2025; Y. Zhao et al., 2024). Tingginya skor keseluruhan menunjukkan bahwa banyak responden telah melewati tahap pengetahuan dan sikap, menuju ke arah aksi.

Namun, perbedaan gender sangat mencolok, dengan perempuan (78.71%) menunjukkan tingkat tindakan yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki (45.00%). Mayoritas laki-laki (50.00%) bahkan menyatakan "Tidak Sama Sekali". Disparitas yang ekstrem antara laki-laki dan perempuan dalam menunjukkan keprihatinan secara aktif ini konsisten dengan literatur terbaru yang terus-menerus menemukan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam berbagai bentuk

perilaku pro-lingkungan, termasuk advokasi dan partisipasi komunitas (El Khoury et al., 2023; Mannoni, 2025). Hal ini mungkin terkait dengan tingkat empati yang lebih tinggi, orientasi pada komunitas, atau peran sosial yang mendorong ekspresi kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Rendahnya partisipasi laki-laki pada item ini bisa menjadi area fokus untuk intervensi yang ditargetkan.

Pada Item 2: "Saya mendukung UMKM mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan", tingkat dukungan responden terhadap alokasi dana lingkungan di UMKM sangat tinggi, mencapai skor rata-rata 80.00%, dengan porsi terbesar pada "Sering" dan "Selalu". Item ini mengukur dukungan terhadap kebijakan atau praktik internal UMKM yang mengarah pada keberlanjutan finansial lingkungan. Dukungan semacam ini adalah bentuk tindakan pro-lingkungan yang penting, karena menunjukkan pemahaman bahwa keberlanjutan membutuhkan investasi dan komitmen finansial (Appiah-Kubi et al., 2024; Junaedi, 2024; Yucel et al., 2023).

Perbedaan gender kembali terlihat, meskipun tidak sedrastis Item 1; perempuan (81.29%) sedikit lebih tinggi dari laki-laki (70.00%). Meskipun perempuan menunjukkan dukungan yang lebih tinggi, skor laki-laki yang juga cukup tinggi (70.00%) pada item ini menunjukkan adanya pemahaman kolektif tentang perlunya dukungan finansial untuk keberlanjutan UMKM. Studi terbaru terus mengkaji bagaimana faktor gender memengaruhi dukungan terhadap kebijakan lingkungan, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan mungkin lebih cenderung mendukung kebijakan yang berorientasi pada perlindungan dan konservasi, sementara laki-laki mungkin lebih mempertimbangkan aspek ekonomi atau teknologi (Ren et al., 2025; Unay-Gailhard & Bojnec, 2021).

CONCLUSION

Secara keseluruhan, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sains Indonesia menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang baik hingga sangat baik, terbukti dari skor rata-rata yang tinggi di ketiga dimensinya: pengetahuan (72.00%), sikap (73.71%), dan tindakan (77.43%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki landasan kognitif yang solid, kecenderungan afektif yang positif, dan kemauan konatif untuk berkontribusi pada isu-isu keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam konteks UMKM.

Namun, analisis lebih dalam mengungkapkan adanya disparitas gender yang konsisten dan signifikan di ketiga dimensi. Responden perempuan secara konsisten menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki di semua item pertanyaan, terutama pada dimensi sikap dan tindakan, di mana perbedaannya sangat mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun kesadaran lingkungan secara umum baik, ada perbedaan dalam internalisasi dan manifestasi kesadaran tersebut antara laki-laki dan perempuan.

Perguruan tinggi perlu terus mempertahankan dan bahkan memperkaya materi terkait Akuntansi Lingkungan dan praktik keberlanjutan UMKM dalam kurikulum program studi yang relevan. Materi dapat diperbarui dengan studi kasus nyata UMKM lokal yang berhasil menerapkan praktik lingkungan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret dan aplikatif.

Mengingat disparitas gender yang signifikan, perguruan tinggi dan pihak terkait (misalnya dinas UMKM, organisasi lingkungan) perlu merancang program atau kampanye kesadaran lingkungan yang responsif gender. Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan UMKM lokal untuk menyediakan platform bagi mahasiswa (baik laki-laki maupun perempuan) untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek keberlanjutan. Keterlibatan langsung ini dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan-sikap dan tindakan nyata, serta memberikan pengalaman praktis yang berharga.

REFERENCES

Appiah-Kubi, E., Koranteng, F. O., Dura, C. C., Mihăilă, A. A., Drigă, I., & Preda, A. (2024). Green financing and sustainability reporting among SMEs: The role of pro-environmental behavior and digitization. *Journal of Cleaner Production*, *478*, 143939.

alawia, m. t., & farida, w. m. (2025). pelatihan pembuatan lilin aromateraphy dari limbah minyak jelantah di desa jabung. *jpm (jurnal pemberdayaan masyarakat)*, *10*(1), 158–166. https://doi.org/10.21067/jpm.v10i1.11608

arianti, l. d., yanuarmawan, d., & farida, w. m. (2024). analisis biaya relevan untuk menerima atau menolak pesanan khusus pada umkm degan jelly. *jekobis: jurnal ekonomi dan bisnis*, *3*(2), 81-89.

Baierl, T.-M., Kaiser, F. G., & Bogner, F. X. (2022). The supportive role of environmental attitude for learning about environmental issues. *Journal of Environmental Psychology*, *81*, 101799.

Baltodano-Nontol, L., Alvarado-Silva, C., Fernández-Mantilla, M., Gálvez-Carrillo, R., & Acevedo-Duque, Á. (2024). Measuring Urban Environmental Awareness: Instrument Validation and Analysis in Urban Contexts. *Sustainability*, *16*(24), 11153.

Baran, M., & Sypniewska, B. (2024). Determinants of pro-environmental innovative behaviour: A comparison of three generations. *Journal of Innovation & Knowledge*, *9*(4), 100613.

Chan, H.-W., Pong, V., & Tam, K.-P. (2019). Cross-national variation of gender differences in environmental concern: Testing the sociocultural hindrance hypothesis. *Environment and Behavior*, *51*(1), 81–108.

Composto, J. W., Constantino, S. M., & Weber, E. U. (2023). Predictors and consequences of pro-environmental behavior at work. *Current Research in Ecological and Social Psychology*, *4*, 100107.

Drosinou, M., Palomäki, J., Jokela, M., & Laakasuo, M. (2025). Everything is connected: Reminders of environmental and social connectedness strengthen environmental attitudes. *Journal of Environmental Psychology*, *102*, 102549.

El Khoury, C., Felix, A., Lorenzini, J., & Rosset, J. (2023). The gender gap in pro-environmental political participation among older adults. *Swiss Political Science Review*, *29*(1), 58–74.

farida, w. m., iqbal, a., & iswahyudi, m. (2024). mapping sustainable development goals (sdgs) research landscape in indonesia: a bibliometric analysis. *jurnal pendidikan akuntansi & keuangan*, *12*(2), 162-178.

fitriani, d. r., andari, a. t., & farida, w. m. (2025). nilai budaya lokal dalam praktik akuntansi manajemen (pam) di umkm. *jurnal akuntansi dan ekonomi bisnis*, *14*(01), 23–41. https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7139

farida, w. m., athoillah, a. s., yanuarmawan, d., & iqbal, a. (2024). pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada bimbingan belajar smart education di kecamatan ringinreja kediri. *indonesian journal of community dedication*, *2*(2), 205-211.

Fošner, A. (2025). Sustainability Literacy as a Key to a Better Future: A Look at Higher Education. *Sustainability*, *17*(3), 987.

Gomez-Trujillo, A. M., Gonzalez-Perez, M. A., & Baena-Rojas, J. J. (2024). Sustainable strategy as a lever for corporate legitimacy and long-term competitive advantage: an examination of an emerging market multinational. *European Business Review*, *36*(1), 112–139.

Junaedi, J. (2024). Understanding the role of finance in sustainable development: A qualitative study on environmental, social, and governance (ESG) practices. *Golden Ratio of*

Finance Management, *4*(2), 113–130.

Li, Y., Wang, B., & Saechang, O. (2022). Is female a more pro-environmental gender? Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(13), 8002.

Liang, H., Wu, Z., & Du, S. (2024). Study on the impact of environmental awareness, health consciousness, and individual basic conditions on the consumption intention of green furniture. *Sustainable Futures*, *8*, 100245.

López-García, L., Latorre, F., Vecina, M. L., & Díaz-Silveira, C. (2025). What Drives Pro-Environmental Behavior? Investigating the Role of Eco-Worry and Eco-Anxiety in Young Adults. *Sustainability*, *17*(10), 4543.

Mannoni, E. (2025). "I'm worried, but": Unpacking the gap between environmental concern and pro- environmental behavior. *Swiss Political Science Review*.

May, A. M., McGarvey, M. G., Gustafson, C. R., & Mieno, T. (2021). Gender, environmental issues and policy: An examination of the views of male and female economists. *Ecological Economics*, *182*, 106877.

Nicolaides, A. (2021). Corporate social responsibility and ethical business conduct on the road to sustainability: A stakeholder approach. *International Journal of Development and Sustainability*, *10*(5), 200–215.

O'Donnell, N. H., & Guidry, J. P. D. (2022). Beyond personal responsibility: analyzing how attributing responsibility for environmental protection can hinder action. *Sustainability*, *14*(20), 13503.

Oinonen, I., Seppälä, T., & Paloniemi, R. (2024). How does action competence explain young people's sustainability action? *Environmental Education Research*, *30*(4), 499–518.

Player, L., Hanel, P. H. P., Whitmarsh, L., & Shah, P. (2023). The 19-Item Environmental Knowledge Test (EKT-19): A short, psychometrically robust measure of environmental knowledge. *Heliyon*, *9*(8).

Pokharel, P. R., Alqahtani, M. S., Nandy, M., & Lodh, S. (2025). Exploring Global Environmental Engagement: The Role of Willingness and Membership in Environmental Action. *Sustainability*, *17*(8), 3611.

Quoquab, F., & Mohammad, J. (2020). Cognitive, affective and conative domains of sustainable consumption: Scale development and validation using confirmatory composite analysis. *Sustainability*, *12*(18), 7784.

Raman, R., Das, P., Mandal, S., Vijayan, V., AR, A., & Nedungadi, P. (2024). The impact of Gen Z's pro-environmental behavior on sustainable development goals through tree planting. *Sustainable Futures*, *8*, 100251.

Ramani, S. V, Lanzolla, N., Gupta, S., & Banerjee, A. (2025). Sustainable consumption with slow fashion. *International Journal of Advertising*, 1–24.

Ren, J., Lu, C., & Niu, L. (2025). The Mediating Role of Gender Equality Awareness on the Environmental Willingness to Pay: An Analysis Based on CGSS2021 Data. *Sustainability*, *17*(5), 2270.

Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh tekanan stakeholder terhadap transparansi laporan keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *5*(2), 1–16.

Soeharso, S. Y., Ningtyas, L. D., & Sundari, R. (2023). The role of environmental attitude as mediator between perceived sustainability policy and spiritual well-being toward pro-environmental behavior. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, *38*(1), 149–173.

Suárez-Perales, I., Valero-Gil, J., Leyva-de la Hiz, D. I., Rivera-Torres, P., & Garces-Ayerbe, C. (2021). Educating for the future: How higher education in environmental management affects pro-environmental behaviour. *Journal of Cleaner Production*, *321*, 128972.

Sugiarto, A., Lee, C.-W., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Predictors of pro-environmental intention and behavior: A perspective of stimulus–organism–response theory. *Sustainability*, *14*(23), 16047.

Tri Widayati, S. E. (2025). *Keberlanjutan UMKM Di Indonesia: Strategi dan Impelementasi*. Penerbit KBM Indonesia.

Unay-Gailhard, I., & Bojnec, Š. (2021). Gender and the environmental concerns of young farmers: Do young women farmers make a difference on family farms? *Journal of Rural Studies*, *88*, 71–82.

Wyss, A. M., Knoch, D., & Berger, S. (2022). When and how pro-environmental attitudes turn into behavior: The role of costs, benefits, and self-control. *Journal of Environmental Psychology*, *79*, 101748.

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 170–186.

Yucel, O., Celik, G., & Yilmaz, Z. (2023). Sustainable investment attitudes based on sustainable finance literacy and perceived environmental impact. *Sustainability*, *15*(22), 16026.

Zhao, Y., Liu, X., & Han, X. (2024). Enhancing pro-environmental behavior through nature-contact environmental education: an empirical analysis based on randomized controlled experiment design. *Frontiers in Environmental Science*, *12*, 1491780.

Zhao, Z., Gong, Y., Li, Y., Zhang, L., & Sun, Y. (2021). Gender-related beliefs, norms, and the link with green consumption. *Frontiers in Psychology*, *12*, 710239.